LAPORAN GAGASAN KELITBANGAN

Periode - Januari 2026

JUDUL

""“Rekonstruksi Historis Usia Berdirinya Kota Semarapura Yang Sebenarnya Sebagai Landasan Penguatan Identitas Sejarah Kabupaten Klungkung”"

Fokus Strategis
Bidang Kebudayaan

Tim Ahli
Drs. I Dewa Gede Alit Saputra
Tenaga Ahli Bidang Bidang Sosial Budaya

Badan Riset dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung
Jl. Kartini No.33 Semarapura _ brida@klungkungkab.go.id _ https://sadarindah.sbm-app.id/

Latar belakang-Kota Semarapura sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Klungkung memiliki nilai historis yang sangat penting dalam perjalanan sejarah Bali, khususnya terkait dengan keberlanjutan Kerajaan Klungkung sebagai pewaris legitimasi dari Kerajaan Gelgel. Pasca runtuhnya kekuasaan Kerajaan Gelgel akibat konflik internal dan perebutan kekuasaan oleh I Gusti Agung Maruti pada abad ke-17, terjadi kekacauan politik yang menyebabkan pergeseran pusat kekuasaan. Peristiwa ini menjadi titik balik penting dalam sejarah Bali, di mana legitimasi kekuasaan kembali direbut oleh keturunan raja sah, yaitu I Dewa Agung Jambe. Sebagai respons atas kondisi politik yang tidak stabil, pusat pemerintahan dipindahkan dari Gelgel ke wilayah baru yang kemudian dikenal sebagai Semarapura. Pendirian Semarapura bukan hanya sekadar perpindahan geografis, tetapi juga merupakan simbol rekonstruksi kekuasaan, stabilitas politik, dan keberlanjutan budaya serta sistem pemerintahan tradisional Bali. Namun, pemahaman masyarakat terhadap proses historis ini masih relatif terbatas dan belum terintegrasi secara optimal dalam penguatan identitas daerah maupun perencanaan pembangunan berbasis sejarah. Mengingat usia kota Semarapura yang sering diperingati secara formal oleh pemerintah Kabupaten Klungkung pada tahun 2026 masih berusia 34 tahun. sedangkan secara historis sudah dibangun pada abad ke-17. Oleh karena itu, diperlukan kajian kelitbangan yang mendalam untuk merekonstruksi sejarah berdirinya Semarapura secara komprehensif.

I. Maksud dan Tujuan

Maksud Menyusun kajian berbasis penelitian dan pengembangan (kelitbangan) mengenai latar belakang historis berdirinya Kota Semarapura pasca konflik kekuasaan,

sebagai dasar penguatan identitas sejarah dan budaya daerah. Tujuan Mengidentifikasi kronologi peristiwa perebutan kekuasaan oleh I Gusti Agung Maruti dan dampaknya terhadap sistem pemerintahan Bali. Menganalisis proses perpindahan pusat kekuasaan dari Gelgel ke Semarapura oleh I Dewa Agung Jambe. Mengkaji nilai-nilai historis, politik, dan budaya yang melatarbelakangi berdirinya Semarapura. Menyusun rekomendasi strategis untuk pemanfaatan sejarah sebagai bagian dari pembangunan daerah dan edukasi masyarakat.

II. Ide dan Gagasan

Gagasan utama dalam kajian ini adalah melakukan rekonstruksi historis berbasis kelitbangan terhadap berdirinya Kota Semarapura sebagai pusat kekuasaan baru pasca krisis politik di Kerajaan Gelgel. Adapun poin ide gagasan meliputi:

1. Rekonstruksi Kronologi Sejarah Secara Komprehensif Mengumpulkan sumber sejarah seperti lontar, babad, arsip kolonial, dan penelitian akademik untuk menyusun kronologi yang akurat mengenai: Masa kejayaan Kerajaan Gelgel Perebutan kekuasaan oleh I Gusti Agung Maruti Upaya restorasi kekuasaan oleh I Dewa Agung Jambe Pendirian pusat pemerintahan baru di Semarapura

2. Analisis Transformasi Politik dan Sosial Mengkaji perubahan sistem pemerintahan dari Gelgel ke Klungkung, termasuk: Perubahan struktur kekuasaan Legitimasi politik kerajaan baru Dampak terhadap masyarakat dan wilayah Bali secara luas

3. Penguatan Identitas Kota Berbasis Sejarah Mengembangkan narasi sejarah Semarapura sebagai: Kota warisan kerajaan Simbol kebangkitan pasca krisis Pusat budaya dan pemerintahan tradisional Bali

4. Integrasi dalam Pembangunan Daerah Mengaitkan hasil kajian dengan: Pengembangan pariwisata sejarah Kurikulum pendidikan lokal Branding daerah berbasis heritage

III. Rekomendasi

1. Penyusunan Dokumen Sejarah Resmi Daerah Pemerintah Kabupaten Klungkung perlu menyusun buku atau dokumen resmi mengenai sejarah berdirinya Semarapura sebagai rujukan akademik dan publik.

2. Digitalisasi dan Pelestarian Arsip Sejarah Melakukan digitalisasi lontar, babad, dan arsip terkait untuk menjaga keberlanjutan sumber sejarah.

3. Pengembangan Wisata Sejarah Terintegrasi Mengembangkan kawasan bersejarah seperti Kertha Gosa sebagai pusat edukasi sejarah berdirinya Semarapura.

4. Integrasi dalam Pendidikan Lokal Memasukkan materi sejarah berdirinya Semarapura ke dalam kurikulum muatan lokal di sekolah-sekolah di Klungkung.

5. Penguatan Branding Kota Semarapura Menjadikan Semarapura sebagai “Kota Warisan Kerajaan Bali” dengan narasi kuat tentang kebangkitan pasca konflik kekuasaan.

Semarapura, 28 Maret 2026
Disahkan oleh:



Kepala Badan Riset
dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung

IV. Kegiatan Kelompok Ahli

-

V. Lampiran

